

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional, frekuensi rapat komite audit, kualitas audit, dan proporsi komisaris independent) dan konservatisme terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, frekuensi rapat komite audit, kualitas audit, proporsi komisaris independent dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya saham yang dimiliki oleh investor institusional belum mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Ditinjau dari *Agency Theory*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum berfungsi secara optimal sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

3. Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa banyaknya rapat yang dilaksanakan belum tentu mencerminkan pengawasan yang efektif dan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ditinjau dari *Agency Theory*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kualitas pembahasan, kompetensi anggota, serta tindak lanjut hasil rapat daripada jumlah rapat yang diselenggarakan.
4. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur melalui penggunaan KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ditinjau dari *Agency Theory*, audit yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi, membatasi tindakan oportunistik manajemen, dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Sementara itu, berdasarkan *Stakeholder Theory*, kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap informasi keuangan perusahaan.
5. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi komisaris independen belum mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan profitabilitas perusahaan. Ditinjau dari *Agency Theory*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya mampu mengurangi konflik keagenan,

terutama apabila tidak didukung oleh kewenangan, kompetensi, independensi, dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan.

6. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung. Ditinjau dari *Agency Theory*, konservatisme akuntansi lebih berperan dalam membatasi tindakan oportunistik manajemen dan mengurangi risiko penyajian laba yang terlalu tinggi. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, konservatisme lebih berfungsi dalam menyediakan informasi keuangan yang hati-hati dan andal bagi pemangku kepentingan daripada sebagai faktor langsung peningkatan kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan cakupan sampel dan ketersediaan data. Dari total 46 perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, sebanyak 28 perusahaan memenuhi kriteria sampel penelitian. Pengurangan jumlah sampel tersebut disebabkan oleh 13 perusahaan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan, 3 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan, serta 2 perusahaan yang mengalami delisting. Setelah dilakukan pengujian dan penghapusan terhadap 12 data outlier, jumlah akhir data yang digunakan dalam analisis menjadi 100 observasi.

Meskipun jumlah sampel yang digunakan telah memenuhi kriteria penelitian dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan subsektor batubara

yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Oleh karena itu, penerapan hasil penelitian pada sektor pertambangan lain maupun industri berbeda perlu dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sektor.

Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama empat tahun serta lima variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, frekuensi rapat komite audit, kualitas audit, komisaris independen, dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini belum memasukkan faktor lain yang secara teoritis dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, harga batubara, serta kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, masih terdapat kemungkinan faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Adapun saran peneliti untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada subsektor pertambangan lain atau seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perluasan objek dapat meningkatkan jumlah sampel dan menghasilkan temuan yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan agar mampu menggambarkan perubahan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Periode yang lebih panjang juga dapat menangkap perubahan harga batubara, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan, seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, harga batubara, dan kondisi ekonomi.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan lain, seperti *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, atau Tobin's Q. Penggunaan beberapa proksi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan subsektor batubara dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan. Perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan jumlah kepemilikan institusional, frekuensi rapat komite audit, atau proporsi komisaris independen. Perusahaan perlu memperhatikan kualitas pengawasan, kompetensi anggota, independensi, relevansi pembahasan rapat, dan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan. Manajemen juga perlu memilih auditor berdasarkan kompetensi, independensi, pengalaman industri, dan kualitas proses audit, bukan hanya berdasarkan reputasi KAP.

2. Bagi investor dan kreditur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor dan kreditur tidak sebaiknya menilai kinerja keuangan perusahaan hanya berdasarkan besarnya kepemilikan institusional, jumlah rapat komite audit, proporsi komisaris independen, atau tingkat konservatisme akuntansi. Kualitas audit perlu menjadi salah satu pertimbangan karena mencerminkan tingkat keandalan informasi keuangan perusahaan. Investor juga perlu menganalisis faktor fundamental lainnya, seperti profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, struktur modal, arus kas, risiko usaha, serta kondisi industri batu bara.

3. Bagi pemerintah dan regulator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan ketentuan tata kelola secara kuantitatif belum tentu menghasilkan pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, pemerintah dan regulator perlu memperkuat ketentuan yang tidak hanya menekankan jumlah atau proporsi, tetapi juga kompetensi, independensi, keaktifan, dan kualitas pelaksanaan tugas komite audit serta komisaris independen. Regulator juga perlu mendorong peningkatan transparansi mengenai hasil rapat, tindak lanjut rekomendasi pengawasan, kualitas audit, dan peran investor institusional agar penerapan tata kelola perusahaan tidak sekadar memenuhi kewajiban administratif.